

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Grobogan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Indonesia yang berada di wilayah geografis diantara 110° 15' sampai 111° 25' Bujur Timur dan 7° sampai 7° 30' Lintang Selatan dengan luas wilayah mencapai 1.975,86 Km dan merupakan kabupaten terluas nomor 2 di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap (Pemerintah Kabupaten Grobogan, 2011). Kabupaten Grobogan yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang identik dengan reliefnya yang berupa kawasan karst, bergunung, dan daerah yang sering mengalami kekeringan pada saat musim kemarau, namun demikian Kabupaten Grobogan memiliki potensi wisata alam yang tinggi dan spesifik. Potensi wisata alam yang ada salah satunya agrowisata dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Agrowisata atau wisata pertanian merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan. Menurut Kumala (2015) saat ini agrowisata semakin dikembangkan sebagai bentuk pelestarian lingkungan dan sumber daya lahan pertanian. Selain perkebunan menjadi sektor ekonomi yang dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat, perkebunan juga mampu menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan. Wisatawan tidak hanya dapat melihat hamparan perkebunan, namun juga dapat melihat proses berkebun yang dilakukan oleh petani lokal. Bahkan tidak jarang beberapa agrowisata melibatkan wisatawan dalam proses perkebunan yang ada sehingga wisatawan dapat merasakan secara langsung kegiatan yang dilihat.

Pengelolaan objek wisata selama ini di Grobogan belum terpadu dan masih dikelola oleh beberapa pihak seperti pemerintah daerah, masyarakat maupun swasta. Pengelolaan yang dilakukan beberapa pihak ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengembangan objek-objek wisata di Kabupaten Grobogan, sehingga ada objek wisata yang kondisinya terawat dan ada objek wisata yang kondisinya tidak terawat bahkan sudah mulai mengalami kerusakan. Walaupun demikian ternyata minat masyarakat untuk mengunjungi objek wisata, seperti Bleduk Kuwu, Waduk kedung ombo, dan Goa Lawa/Macan yang berada di Sumber Jatipohon, dan masih cukup tinggi.

Desa Sumber Jatipohon merupakan salah satu daerah desa wisata di kabupaten Grobogan. Letaknya yang ada di perbukitan membuat desa ini memiliki pemandangan yang sangat indah yang menjadi daya tarik wisata alam. Dengan letaknya yang ada di perbukitan membuat desa Sumber Jatipohon dapat ditanami dengan berbagai macam tanaman buah seperti jagung, kopi, durian, jambu air, kelengkeng dan rambutan. Menurut BPS Kabupaten Grobogan (2024) luas panen tanaman pangan yang ada di desa Sumber Jatipohon dari tanaman padi yaitu 75 Ha, tanaman jagung 745 Ha dan Kacang hijau 6 Ha. Namun pemasaran hasil pertanian di desa Sumber Jatipohon ini masih dilakukan secara umum seperti contoh durian dijual di pinggir jalan raya, sehingga belum ada pengembangan partisipatif untuk kegiatan pariwisata. Pengembangan lahan pertanian sebagai kawasan agrowisata sangat diharapkan oleh masyarakat sebagai pendorong promosi hasil pertanian lokal, dan promosi desa wisata di desa Sumber Jatipohon.

Penjelasan diatas sangat sejalan dengan misi Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Grobogan yang berencana meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Salah satu cara untuk merealisasikan misi Pemda tersebut adalah dengan membangun suatu kawasan agrowisata. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan agrowisata sangat diperlukan guna mencapai keberlanjutan pariwisata. Adanya agrowisata yang potensial dan keinginan masyarakat untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi sebuah kegiatan agrowisata yang atraktif, merupakan dasar dilakukannya penelitian “Perencanaan Lanskap Agrowisata di Desa Sumber Jatipohon, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah”.

## **B. Perumusan Masalah**

Desa Sumber Jatipohon di Kabupaten Grobogan merupakan desa wisata memiliki pengunjung yang cukup banyak sehingga sangat menarik untuk menjadi tujuan wisata walaupun penataan wisata yang belum tertata rapi. Desa wisata Sumber Jatipohon dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan memiliki nilai penting bagi keberlanjutan kawasan lingkungan di kabupaten Grobogan. Selain menjadi wisata pemandangan, desa Sumber Jatipohon dapat dijadikan agrowisata dengan adanya lahan pertanian aktif. Perencanaan lanskap ini diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya yang sudah ada dan meningkatkan

ketertarikan wisatawan untuk berkunjung di desa Sumber Jatipohon. Kegiatan pengelolaan kawasan tersebut diperlukan manajemen yang baik supaya perencanaan tersebut dapat berlangsung.

1. Apa potensi yang dapat digunakan untuk perencanaan Agrowisata di Desa Sumber Jatipohon, Kabupaten Grobogan ?
2. Bagaimana perencanaan Agrowisata Desa Sumber Jatipohon dari hasil identifikasi potensi tersebut ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Melakukan identifikasi potensi yang dapat digunakan untuk perencanaan Agrowisata di Desa Sumber Jatipohon, Kabupaten Grobogan.
2. Melakukan perencanaan Agrowisata Desa Sumber Jatipohon dari hasil identifikasi potensi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai media informasi bagi masyarakat yang ada di Desa Sumber Jatipohon maupun lembaga pemerintah Kabupaten Grobogan dalam pengembangan Agrowisata yang merujuk dari hasil identifikasi potensi untuk meningkatkan potensi wilayah sebagai tempat pariwisata yang ada.

#### **E. Batasan Studi**

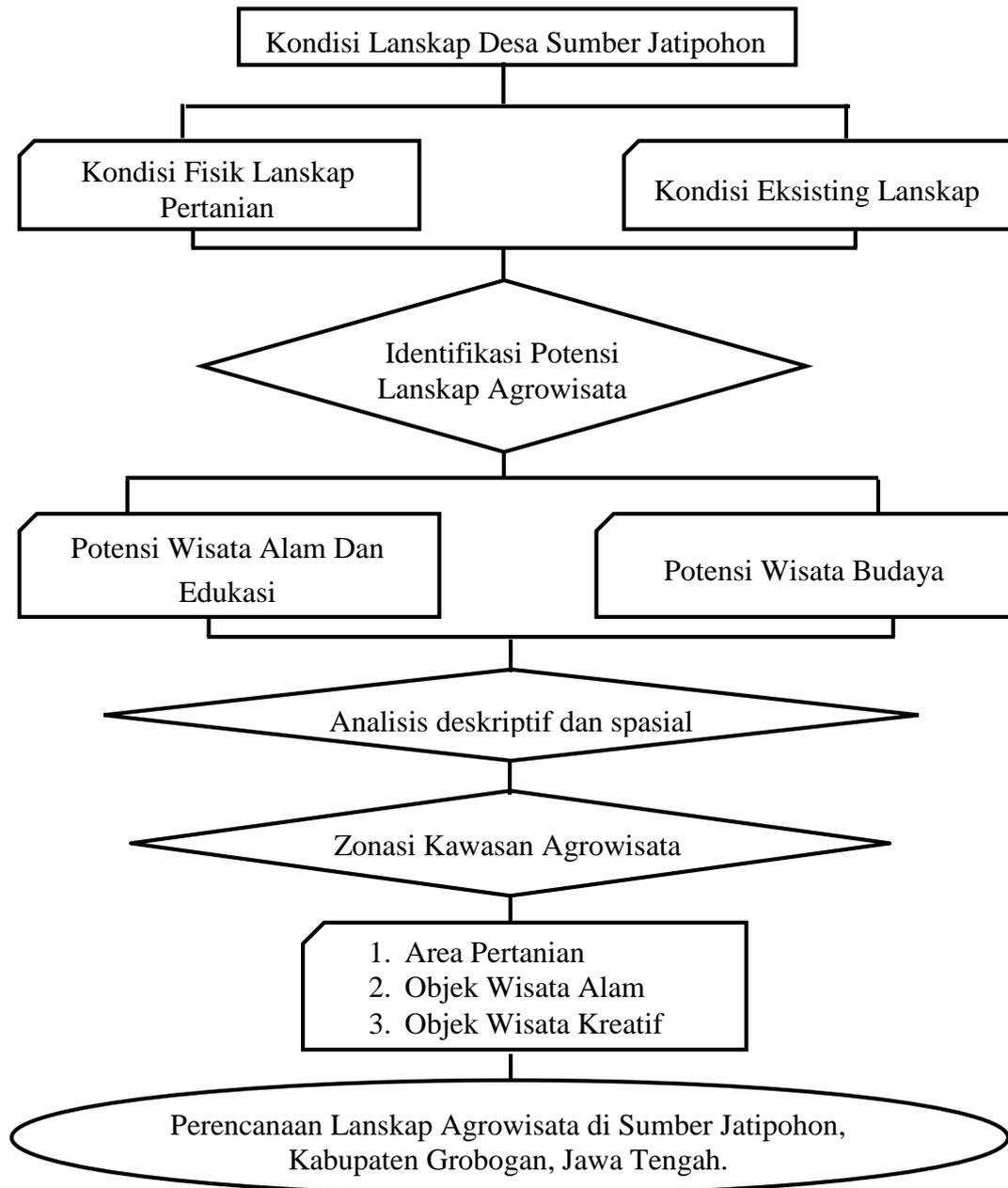
Penelitian ini mencakup di Desa Sumber Jatipohon, Kabupaten Grobogan untuk perencanaan potensi Agrowisata dengan melihat aspek sumberdaya alam dan sumberdaya manusia.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Perlu adanya kerangka berpikir penelitian untuk pedoman dalam menentukan arahnya penelitian. Hal tersebut diperlukan agar fokus pada kajian yang telah diteliti. Alur dalam kerangka berpikir pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Observasi merupakan langkah pertama dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi lanskap di Desa Sumber Jatipohon. Setelah dilakukan observasi kemudian diketahui kondisi fisik lahan pertanian dan kondisi eksisting secara keseluruhan Desa Sumber Jatipohon. Identifikasi lanjut perlu dilakukan untuk menggali potensi lanskap agrowisata. Setelah dilakukan identifikasi, diketahui beberapa potensi yang dapat dikembangkan. Untuk menyusun strategi-

strategi yang digunakan pada pengembangan ini, penulis melakukan analisis deskriptif dan spasial. Zonasi kawasan agrowisata dibuat dengan strategi-strategi yang muncul di analisis deskriptif dan spasial. Analisis tersebut dapat menghasilkan strategi-strategi mengenai pengembangan agrowisata Desa Sumber Jatipohon kedepannya. Kerangka pikir penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian